TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2912

URGENSI PERKUAT LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA TRANSISI SISWA SMP

The Urgency of Strengthening Guidance and Counseling Services During the Transition Period of Junior High School Students

Durrotun Nafisah[1], Amaliah Hamida[2], Bakhrudin All Habsy[3]
Universitas Negeri Surabaya
durrotun.21015@mhs.unesa.ac.id; amalia.21024@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 20, 2024	Apr 24, 2024	Apr 27, 2024	Apr 30, 2024

Abstract

Junior High School or mostly called SMP, is often referred to as a transitional period. During this time, students often face challenges and difficulties that require guidance and counseling services to help them navigate this crucial stage. However, limited access to guidance and counseling services prevents students from receiving optimal support. This can lead to various problems, including unaddressed student issues, declining academic performance, and impaired mental health. Therefore, strategic steps are needed to strengthen guidance and counseling services in SMP.This study employs a qualitative library research method. Based on data analysis, it is concluded that guidance and counseling in SMP need to be strengthened to ensure optimal delivery of services. The following are strategic steps for strengthening guidance and counseling services in SMP: (1) Increasing the number of guidance and counseling teachers. (2)Enhancing the professionalism of guidance and counseling teachers. (3)Developing infrastructure and resources. (4)Implementing a comprehensive and systematic guidance and counseling program. (5)Establishing collaboration with internal and external stakeholders of the school. It is expected that by strengthening these services, guidance and counseling can be effectively delivered, creating a conducive learning environment, and supporting holistic student development.

Keywords: *Urgency, Strategic Step, Guidance and Conseling, Junior High School (SMP)*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Sekolah menengah Pertama atau biasa dikenal SMP, kerap kali disebut dengan masa transisi, dalam prosesnya siswa sering menghadapi tantangan dan kesulitan sehingga diperlukan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa. Akan Tetapi, minimnya akses layanan bimbingan dan konseling menyebabkan siswa tidak mendapat kan layanan secara optimal, permasalahan siswa tidak tertangani dengan baik, prestasi siswa menurun, serta kesehatan mental siswa terganggu. Maka dari itu perlu langkah-langkah strategis untuk memperkuat layanan bimbingan dan konseling di SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka. Berdasarkan analisis data maka disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di SMP perlu diperkuat agar proses pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP dapat secara optimal. Berikut merupakan langkah strategis penguatan layanan bimbingan dan konseling di SMP diantaranya sebagai berikut: (1) Peningkatan jumlah guru bimbingan dan konseling, (2)Pengembangan profesionalisme guru bimbingan dan konseling, (3) Pengembangan infrastruktur serta sumber daya, (4) Menerapkan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif dan sistematis, (5) Kerjasama dengan pihak internal dan eksternal sekolah. Diharapkan penguatan tersebut layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kata kunci : Urgensi, Langkah Strategis, Layanan Bimbingan Dan Konseling, SMP

PENDAHULUAN

Siswa SMP merupakan tahap remaja awal yang memiliki usia antara 12 tahun hingga 15 tahun. Masa remaja juga disebut dengan masa transisi atau peralihan dari anak anak menuju masa dewasa. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, masa remaja adalah tahap transisi yakni peralihan dari pemikiran konkret secara operasional menggunakan pemikiran formal secara operasional. Remaja menjadi sadar akan keterbatasan kecerdasan mereka. Sehingga mereka berkumpul dengan gagasan yang asing bagi mereka. (Suryana, 2022)

Perubahan tidak hanya pada perubahan kognitif saja, Pada masa ini, mereka juga mengalami berbagai perubahan fisik, psikis, dan sosial yang signifikan. Perubahan dari fisik remaja meliputi perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan seks primer, dan perkembangan seks sekunder (Kusmiran dalam Fidora, 2021)

Perubahan pada fisik remaja tersebut kerap kali membuat remaja merasa kurang nyaman, minder, bahkan insecure. Perubahan psikis atau psikologis pada remaja dapat ditandai dengan perubahan hormon sehingga dapat mempengaruhi emosi, remaja juga mulai memiliki hubungan remaja terhadap lawan jenis, remaja mulai tertarik, nyaman, mencoba mendekati. Perubahan psikis pada remaja menyebaBKan mereka merasa kebingungan, cemas, depresi, ataupun stress. Sedangkan perubahan sosial pada remaja ditandai dengan remaja yang mulai mencari jati diri dan mencari tempat yang nyaman bagi mereka di lingkungan sosial.

Saat melalui masa transisi, ada beberapa permasalahan yang seringkali dialami siswa di antara lain: (1) kesulitan belajar, (2) perundungan, (3) kenakalan remaja, (4) menggali potensi diri, (5) memilih sekolah lanjutan, (6) minimnya kemampuan mengelola mental dan emosi, (7) kepercayaan diri rendah. Untuk menghadapi tantangan dan hambatan tersebut, maka dari itu siswa memerlukan bantuan dari guru BK atau konselor melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling sendiri merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan siswa dalam mencapai kemandirian, pemahaman, penerimaan, pengarahan, serta pengambilan keputusan. (Wismanandi, 2021)

Disamping penting nya layanan bimbingan dan konseling, perlu kita ketahui bahwa akses terhadap layanan bimbingan dan konseling masih terbilang kurang hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yakni pertama, keterbatasan jumlah guru BK. Idealnya setiap 1 guru BK atau konselor mengampu 150 siswa atau konseli. Kurangnya guru BK menyebaBKan layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan secara optimal (Badaruddiin, 2014)

Selain itu fakta di lapangan, menunjukan bahwa seringkali guru BK diminta menangani administratif diluar tugas sehingga waktu untuk layanan BK semakin berkurang. Kedua, Beban guru BK berlebihan, beban yang berlebihan ini dapat menyebaBKan stress dan kelelahan pada guru BK, sehingga kualitas layanan menurun. Menurut hasil penelitian Emerson, Marcos, dan Lambe (Yandri, 2017)

bahwa rata rata 39% konselor sekolah dan komunitas, *burnout* tingkat menengah hingga tinggi sepanjang karirnya. Ketiga, kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia. Masih banyak SMP yang belum memiliki ruang BK yang memadai, serta sarana prasarana yang kurang mendukung. Disini lain dana untuk BK seringkali tidak cukup.

Kurangnya akses BK terhadap layanan tersebut berdampak negatif terutama bagi siswa, seperti: Siswa tidak mendapatkan layanan BK yang optimal, permasalahan siswa, seperti masalah belajar, bullying, dan kenakalan remaja, tidak dapat tertangani dengan baik, Prestasi belajar siswa dapat menurun, serta Kesehatan mental siswa dapat terganggu. Maka perlu adanya upaya untuk memperkuat layanan ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apa urgensi memperkuat layanan bimbingan dan konseling di SMP untuk membangun generasi pada masa transisi?"

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian yang telah kami lakukan adalah metode kualitatif studi pustaka. Studi pustaka yakni suatu riset yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data dengan cara memahami dan mempelajari teori teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Terdapat empat tahap studi Pustaka yakni menyiapkan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, membaca serta mencatat penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. untuk tahapan-tahapannya sendiri yaitu seperti, membaca buku atau sumber yang lain seperti jurnal dan lain-lain. kemudian, kita parafrase kutipan yang akan kita gunakan. Kemudian, kami masukkan kedalam jurnal kami.

Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Kerangka Kerja

NO	Temuan Penelitian	Sumber Data
1.	mengembangkan self awareness	Data Teks, Buku Karya: Harita, A, et al. tahun 2022 dengan judul Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Ajaran 2021/2022
2.	Memperkuat *mental health* dan *wellbeing*	Data Teks, Buku Karya: Izutsu, T., et al. tahun 2015 dengan judul Kesehatan mental dan kesejahteraan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
3.	Membantu siswa dalam transisi akademik dan sosial	Data Teks, Buku Karya: Setyanti, K. Et al. tahun 2022 dengan judul Program Pelatihan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas 7 dan 8 SMPN 20 Tangerang Untuk Menghadapi Transisi Sekolah. Prosiding Senapenmas
4.	Membantu mengatasi bullying	Data Teks, Jurnal Karya: Yutarti, Y tahun 2018 dengan judul Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar
5.	Membantu siswa SMP mengatasi pubertas	Data Teks, Jurnal Karya: Suryani, L. S. L.tahun 2013 dengan Penyesuaian diri pada masa pubertas. Konselor

6.	Mencegah resiko kenakalan remaja	Data Teks, Jurnal Karya: Novita, N. P. tahun 2012 dengan judul Hubungan antara kekerasan emosional pada anak terhadap kecenderungan kenakalan remaja.
7.	Pembinaan mental dan emosional	Data Teks, Jurnal Karya: Kiswantoro, A. tahun 2016 dengan judul Pembinaan mental bagi atlet pemula untuk membantu pengendalian agresifitas.
8.	Membantu siswa membangun kepercayaan dirinya	Data Teks, Jurnal Karya: Hendriana tahun 2014 dengan judul Konsep Percaaya Diri
9.	Mengarahkan siswa menemukan potensi dirinya	Data Teks, Jurnal Karya: Hapsari, Y M dan Septriarti, W. tahun 2015 dengan judul Identifikasi Potensi dan Pengembangan Program Pemberdayaan Komunitas Waria Di Kota Yogyakarta
		Data Teks, Jurnal Karya: Jannah, R., & Hidayat, D. R. tahun 2022 dengan judul Analisis Terhadap Trait and Factor Theory Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Karir. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia
10.	Peningkatan Jumlah Guru BK	Data Teks, Jurnal Karya: Drs. Mochammad Nursalim, M. Si tahun 2015 dengan judul Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling
11.	Pengembangan profesionalisme guru BK	Data Teks, Jurnal Karya: Drs. Mochammad Nursalim, M. Si tahun 2015 dengan judul Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling
12.	Menerapkan program BK yang komprehensif dan sistematis	Data Teks, Jurnal Karya: Prof. Dr.H. Prayitno;Drs. Erman Amti. tahun 2015 dengan judul *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Bimbingan dan Konseling Pada Masa Transisi Siswa SMP

Bimbingan dan Konseling adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya, dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Layanan BK di SMP perlu dilakukan untuk membantu peserta didik

mencapai tugas perkembangan yang optimal. Layanan BK ini menjadi penting karena merupakan salah satu penunjang program-program sekolah, sesuai dengan arah sistem kurikulum satuan pendidikan yang diselenggarakan. Selain itu, layanan Bimbingan dan Konseling di SMP diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal

Pengaruh terhadap peserta didik dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, yaitu siswa dapat mengembangkan potensi diri, bakat dan minat sesuai apa yang diinginkan siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya baik akademik maupun non-akademik. Keberadaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan siswa dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar agar dapat segera teratasi. Berikut merupakan peran bimbingan konseling bagi siswa SMP:

1. Mengembangkan *self awareness* dan *self management*

   Self– awareness atau kesadaran diri adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Guru BK dapat membantu siswa untuk mengembangkan *self awareness* seperti cara mengendalikan diri dengan baik. *Self management* sendiri merupakan perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya yang berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya yang membentuk sebuah kepribadian seseorang.

   Sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi kondisi belajar. Kepribadian seseorang dengan yang lainnya berbeda-beda karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. jadi dalam *self management* yaitu pemicu atau stimulus yang menyebaBKan orang tersebut bermasalah. Untuk disini peran guru BK yaitu dengan bimbingan klasikal juga bimbingan kelompok dengan tema kesadaran diri dan memanajemen diri (Harita, 2022) juga dapat diartikan juga untuk self management menurut (Suwanto, 2016) adalah strategi perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh klien sendiri dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri.

2. Memperkuat *mental health* dan *wellbeing*

Mental health atau biasa disebut dengan kesehatan mental, digunakan sebagai pemicu. Mental health dan wellbeing menjadikan peran penting sebagai penambah efforts dan lain-lain (Izutsu, 2015)

selain itu adapun menurut (Rahma, 2023) Kesehatan mental penting dibicarakan karena ada keterkaitan dengan output yang dihasilkan. Sebuah penelitian dilakukan oleh Gabriel dan Liimatainen pada 5 negara yang memiliki pasar tenaga kerja yang tergolong cukup besar yaitu Firlandia, Jerman, Inggris, Polandia, dan Amerika Serikat, menunjukkan bahwa kesehatan mental di tempat kerja sangat berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Masalah kesehatan mental karyawan akan berdampak pada produktivitas perusahaan dan pengeluaran biaya medis menjadi membengkak

3. Membantu siswa dalam transisi akademik dan sosial

Masa transisi dari SD ke SMP merupakan masa penuh tantangan dan perubahan, sehingga peserta didik harus beradaptasi dengan lingkungan baru, tuntutan belajar yang tinggi, serta pergaulan yang lebih luas. Guru BK membantu peserta didik melalui transisi akademik sosial, dengan cara menyemangati siswa, memberikan wadah kegiatan positif bagi peserta didik dan lain-lain.(Setyanti, 2022)

Guru BK dapat membantu siswa dalam menghadapi transisi akademik melalui pemberian motivasi belajar, bimbingan atau konseling pada siswa yang kesulitan belajar, serta membantu siswa mengembangkan strategi belajar yang efektif. Guru BK juga dapat membantu siswa dalam menghadapi masa transisi sosial melalui orientasi untuk membantu siswa mengenal sekolah dan seluk beluknya, konseling individu untuk siswa yang kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, serta bimbingan kelompok maupun klasikal. (Mufidah, 2021)

4. Mencegah resiko kenakalan remaja

Kenakalan remaja merupakan masalah yang kerap kali terjadi di Indonesia. Guru BK memiliki peranan penting didalamnya yakni dengan melakukan kegiatan preventif masalah kenakalan remaja. Dikarenakan remaja kurang memiliki kontrol

diri serta salah dalam memilih pergaulan. Maka, disini tugas guru BK yaitu meminimalisir dengan cara memberikan solusi dan lain sebagainya. (Novita, 2012)

Beberapa kegiatan preventif yang dapat dilakukan guru BK untuk mencegah resiko kenakalan remaja yakni deteksi dini melalui kegiatan asesmen dan observasi, kegiatan pencegahan primer (pendidikan karakter, pengembangan life skill, penyuluhan dan edukasi melalui bimbingan), pencegahan sekunder (konseling individu dan kelompok, pendampingan dan pembimbingan pada siswa yang beresiko terlibat atau mengalami masalah kenakalan remaja maupun mental), serta berkolaborasi dengan berbagai pihak yang terlibat.(Silfiana, 2017)

5. Membantu mengatasi bullying

Bullying memang marak dikalangan remaja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bullying adalah proses, cara, tindakan mengganggu, menjahili terus-terusan, membuat susah,menyakiti orang lain baik fisik maupun psikis. Guru BK berperan sebagai pencegahan dan kuratif dengan mengadakan sosialisasi, serta bimbingan klasikal mengenai hal tersebut. (Yuyarti, 2018)

juga adanya pengondisian kelas yang baik guru kelas, wali kelas dan sekolah. seperti jika ada temannya yang melakukan pembullyan harus di ingatkan bahwa tindakan bully bisa mengancam nyawa dan lain sebagainya.(Victorynie, 2017)

6. Membantu siswa SMP mengatasi pubertas

SMP adalah masa dimana manusia ada perubahan baik pada fisik dan mental. Maka dari itu, kami sebagai guru BK membantu mereka secara pendampingan agar siswa tidak mengalami keraguan dan ketidakpercayaan pada dirinya. (Suryani, 2013)

pubertas sendiri Seiring pesatnya pertumbuhan dan perkembangan saat masa puber tentu ada dampak pada fisik seseorang. Gejala yang sering terjadi antara lain stress dengan perubahan seperti berjerawat, badan kurus, obesitas dan masalah kesehatan fisik jika adanya pola hidup tidak sehat. Serta adanya kondisi emosional remaja saat masa pubertas yang meningkat, juga dikenal dengan istilah semua serba dirinya, ingin diperhatikan, ingin segala hal yang dianggapnya penting. (Fiki, 2022)

7. Pembinaan mental dan emosional

Pembinaan mental dan emosional bertujuan untuk agar emosi dan mental peserta didik tetap stabil. (Kiswantoro, 2016). adapun beberapa cara agar menstabilkan emosi yaitu dengan cara badan rileks dan santai.(Rita, 2021)

8. Membantu siswa membangun kepercayaan dirinya

Remaja dalam usia SMP masih labil dan masih pencarian jati diri. Maka dari itu kami perlu membantu mereka agar lebih percaya diri dengan cara memberikan penguatan energi energi positif, juga dapat dicoba menggunakan rumus matematika dinamis. (Hendriana, 2014)

Dengan percaya diri merupakan sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Oleh karena itu rasa percaya diri adalah keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.(Marjanti, 2015)

9. Mengarahkan siswa menemukan potensi dirinya

Potensi berasal dari bahasa inggris yakni *to patent* yang memiliki arti keras, kuat. Potensi juga mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) potensi merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang namun belum digunakan secara maksimal (Hapsari, 2015)

Guru BK berperan mengarahkan siswa untuk menemukan potensi dirinya, melalui bimbingan karir. Yang bertujuan agar peserta didik tidak salah arah dalam menentukan potensi dirinya. Dapat juga dengan bimbingan kelompok tentang bakat minat peserta didik. (Jannah, 2022)

Langkah-langkah Memperkuat Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP

Penguatan layanan bimbingan dan konseling diperlukan agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Berikut merupakan beberapa langkah strategis untuk memperkuat layanan Bimbingan dan Konseling diantara sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah guru BK, idealnya rasio guru BK di sekolah SMP yakni 1:150. (Nursalim, 2015) Hal ini agar guru BK dapat memberikan layanan secara optimal dan menyeluruh. Kurangnya guru BK menyebaBKan layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan secara optimal.

   Dengan adanya penambahan tersebut membuat layanan menjadi efisien dan tidak terlalu banyak peserta didik yang ditangani. disini juga peningkatan guru BK bukan dalam segi jumlah, adapun dalam segi kualitas, dari segi kualitas ini diharapkan guru BK dijadikan guru yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya, juga dapat membantu siswa untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya.(Kalsum, 2022)

2. Pengembangan profesionalisme guru BK. Untuk meningkatkan kualitas guru BK, pemerintah maupun institusi pendidikan dapat menyediakan pelatihan dan workshop yang dapat diikuti oleh guru Bimbingan dan Konseling.(Nursalim, 2015) Pelatihan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru BK. Selain itu sekolah juga mendorong guru BK untuk selalu mengupgrade kemampuan nya melalui seminar, konferensi, dan pelatihan di luar sekolah. pengembangan profesionalitas juga dapat dilakukan dengan mengikuti PPG BK dimana untuk menunjang juga adanya pelatihan seperti MGMP BK dan lain sebagainya.

   Upaya peningkatan kapasitas pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, bisa saja dilakukan melalui berbagai bacaan atau buku yang berhubungan dengan dunia bimbingan dan konseling, atau bahkan bila perlu dilakukan dengan cara melalui penjelajahan situs-situs dalam internet, yang tersebar telah menyediakan berbagai informasi terkini, termasuk yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling (Amalianita, 2021)

3. Pengembangan infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Infrastruktur dan sumber dana yang memadai merupakan aspek penting keberhasilan layanan

bimbingan dan konseling. Pengembangan infrastruktur dapat berupa penyediaan ruang khusu BK yang nyaman dan kondusif , kelengkapan bahan penunjang, serta memanfaatkan teknologi informasi (TIK) untuk mendukung layanan BK seperti penggunaan aplikasi konseling.

4. Menerapkan program BK yang komprehensif dan sistematis, yakni pendekatan layanan BK yang menjangkau semua aspek perkembangan siswa (akademik, sosial, karir, pribadi) dengan terstruktur dan terencana.(Prayitno dan Erman Amti, 2015) Pendekatan ini menekankan pada pencegahan dan pengembangan serta melibatkan semua pihak dalam prosesnya. juga program bimbingan dan konseling terdapat banyak sekali macamnya seperti, bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, juga ada konseling kelompok dan ada konseling individu.

   Dengan hadirnya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), yang mengedepankan pendekatan desentralistik-profesional, maka ruang gerak konselor menjadi lebih general. Proses kreatif dan inovatif justru menjadi lebih utama Konselor didorong untuk memiliki keberanian dan pembiasaan diri untuk menemukan strategi-strategi baru yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan berbagai kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, memasuki alam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), konselor dituntut bekerja secara profesional.(Nugroho, 2021)

5. Meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait:

   Pihak Internal Sekolah:

   - Kepala sekolah

     Berjalannya program layanan bimbingan dan konseling atas dukungan dari kepala sekolah melalui kebijakan yang mendukung program BK. Selain itu guru BK juga dapat meminta dukungan pendanaan serta penyediaan fasilitas BK.

   - Wali kelas

     Wali kelas dapat membantu guru BK untuk menyediakan informasi mengenai kondisi/permasalahan siswa serta membantu dalam menjalin komunikasi dengan orang tua. Selain itu wali kelas juga dapat merujuk siswa yang membutuhkan layanan BK.

- Guru mata pelajaran

  Guru mata pelajaran dapat bekerja sama dengan guru BK untuk memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa serta sikap dan perilaku siswa selama di kelas. Guru BK juga dapat mengadakan pelatihan kepada guru mata pelajaran untuk menangani siswa yang bermasalah.

Pihak Eksternal Sekolah:

- Orang tua

  Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung berjalannya layanan bimbingan dan konseling. Guru BK dapat melibatkan orang tua dalam program BK serta menjalin komunikasi terbuka mengenai perkembangan dan permasalahan pada anak.

- Psikolog/psikiater

  Memberikan bantuan profesional kepada siswa yang membutuhkan intervensi lebih lanjut.

- Dunia usaha dan industri

  Kerjasama BK dengan dunia usaha dan industri berdampak positif bagi siswa, guru BK dapat memberikan informasi mengenai peluang kerja serta membantu siswa mempersiapkan karirnya.

Penguatan layanan BK di SMP diharapkan dapat menjawab permasalahan BK di SMP, selain itu dibutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait. Penguatan layanan BK ini merupakan upaya yang berkelanjutan dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa maupun guru.

KESIMPULAN

SMP merupakan masa transisi, dimana dalam proses nya terdapat berbagai tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi akan menjadi hambatan dalam proses perkembangan siswa. Maka dari itu, layanan BK adalah solusi siswa untuk mengarahkan dan membantu mencapai tugas perkembangan secara optimal. Akan Tetapi faktanya akses terhadap bimbingan konseling masih sangat minim,

seperti; keterbatasan jumlah guru BK, beban yang diampu guru BK berlebihan, sarana dan prasarana kurang memadai. Hal tersebut akan sangat berdampak negatif pada peserta didik karena pemberian layanan BK tidak optimal. Sehingga memperkuat layanan BK adalah solusi yang tepat. Langkah langkah untuk memperkuat layanan BK adalah peningkatan jumlah BK dengan mempertimbangkan rasio ideal guru BK disekolah, peningkatan profesionalisme guru BK, pengembangan infrastruktur yang memadai, menerapkan program BK komprehensif dan sistematis, serta meningkatkan kerjasama guru BK dengan pihak internal dan eksternal sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amalianita, B. , F. F. , & A. R. (2021). Penerapan sistem pendidikan disentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 6(1), 9-14.

Badaruddiin, ahmad. (2014). *Analisis permendikbud No 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah.*

Fiki, F. , R. S. , & F. F. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untuk Mengatasi Masalah Siswa Menghadapi Masa Pubertas di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).

Hapsari, Y. M. ;Septriarti, W. (2015). *Identifikasi Potensi dan Pengembangan Program Pemberdayaan Komunitas Waria Di Kota Yogyakarta.*

Harita, A. et al. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling), 2(1), 40-52. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* .

Izutsu, T. , et al. (2015). *Kesehatan mental dan kesejahteraan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Psikiatri Lancet , 2 (12), 1052-1054.*

Jannah, R. , & H. D. R. (2022). *Analisis Terhadap Trait and Factor Theory Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Karir. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 8(1), 121-127.*

Kalsum, U. , S. M. M. , I. R. , & M. A. R. (2022). Upaya Membangun Hubungan Interpersonal melalui Pemanfaatan Media Sosial guna Meningkatkan Kualitas Layanan Konseling. INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology, 1(1), 30-34.

Kiswantoro, A. (2016). *Pembinaan mental bagi atlet pemula untuk membantu pengendalian agresifitas. Jurnal konseling Gusjigang, 2(1).*

Kusmiran dalam Fidora, Irma. E. al. (2021). *Siap Fisik dan Psikologis menghadapi pubertas. Jurnal Salingka Abdimas. 1(1) , 6-10.*

Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 1(2).

Mufidah, E. F. , W. A. , & P. C. A. (2021). Studi Kasus: Permasalahan Yang Sering Ditangani Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 6(1), 7-12.

Novita, N. P. (2012). *Hubungan antara kekerasan emosional pada anak terhadap kecenderungan kenakalan remaja. (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).*

Nugroho, D. A. , K. D. N. , P. I. A. I. , & K. M. R. I. (2021). Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(1), 87-96.

Nursalim, M. S. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling* (Oktaviani Mutiara Dewi, Ed.). Penerbit Erlangga.

Prayitno & Erman Amti. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.

Rahma, A. , & C. S. (2023). Analisa Hubungan Antara Rasa Syukur Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Banjarbaru. Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 1(6), 664-679.

Rita, S. (2021). PEMBINAAN MENTAL UNTUK MENINGKATKAN KESTABILAN EMOSI PRAJURIT TNI AL DALAM PENDEKATAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI MARKAS KIMAL KOTABUMI LAMPUNG UTARA (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Setyanti, K. E. al. (2022). *Program Pelatihan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas 7 dan 8 SMPN 20 Tangerang Untuk Menghadapi Transisi Sekolah. Prosiding Senapenmas, 2(1), 158-175.*

Silfiana, L. (2017). Peran Pengurus Dan Pembina Ekstrakurikuler Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di SMA Pawiyatan Daha Kediri. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 5(02).

Suryana, Ermis. E. al. (2022). *Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). 8(3).*

Suryani, L. S. L. (2013). *Penyesuaian diri pada masa pubertas. Konselor, 2(1).*

Suwanto, I. (2016). Konseling behavioral dengan teknik self management untuk membantu kematangan karir siswa SMK. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 1(1), 1-5.

Victorynie, I. (2017). Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif. Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(I), 28-41.

Wismanandi, H. et al. (2021). *Buku Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya.*

Yandri, H. J. D. (2017). *Burnout pada guru BK dan konselor sekolah. ProsidingSemarak 50 tahun BK FIP UNP.*

Yuyarti, Y. (2018). *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 9(1).*